

Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung melalui Budidaya Tanaman Hias

Ida Yuyu Nurul Hizqiyah¹, Jaja Suteja², Uus Toharudin³, Yusuf Ibrahim⁴, Carton⁵, Darta⁶, Dini Riani⁷, Dheni Harmaen⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Pasundan Bandung

E-mail: ¹hizqiyah.bio.fkip@unpas.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI:

<http://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1657>

How to cite (APA):

Hizqiyah, I.Y.N., Suteja, J., Toharudin, U., Ibrahim, Y., Carton, C., Darta, D., Riani, D., & Harmaen, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung melalui Budidaya Tanaman Hias. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(2), 30-35.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Pada masa pandemi saat ini, masyarakat mencari-cari kegiatan yang bisa mengisi waktu luang, salah satunya adalah dengan budidaya tanaman hias. Selain menyalurkan hobi, budidaya tanaman hias dapat menambah pendapatan masyarakat dengan memasarkan produk ke pasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan teknik budidaya tanaman hias Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) secara vegetatif dan secara stek, kepada ibu-ibu rumah tangga dan memberikan informasi mengenai prospek bisnis dan strategi pemasaran tanaman buah dan tanaman hias di Komplek Griya Prima Asri, Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Pemilihan tanaman hias Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) sebagai objek pengabdian karena tanaman ini dapat tumbuh pada kondisi iklim Indonesia, mudah perawatannya, mudah diamati dan diukur pertumbuhannya, seperti jumlah daun, lebar daun, panjang daun, tinggi batang, dan panjang akar. Selain itu juga dilakukan pendampingan pemasaran produk tanaman hias dan tanaman buah yang dikembangkan secara vegetatif. Metode yang dilakukan adalah dengan sosialisasi, workshop/pelatihan, dan monitoring. Hasil kegiatan ini sebanyak 90% orang peserta menyatakan bahwa pelatihan budidaya tanaman hias memberi manfaat dan pengetahuan untuk membudidayakan serta mengembangkannya menjadi prospek wirausaha, ditengah banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat dampak pandemi.

Kata kunci: budidaya, tanaman hias, sirih gading, *epipremnum aureum*

Abstract

During the current pandemic, people are looking for activities that can fill their spare time, one of which is the cultivation of ornamental plants. In addition to channeling hobbies, ornamental plant cultivation can increase people's income by marketing products to the market. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills in the cultivation of Sirih Gading (Epipremnum aureum) ornamental plants vegetatively and by cuttings, to partners and provide information about business prospects and marketing strategies for fruit and ornamental plants in Griya Prima Asri Complex, Kec. Baleendah, Kab. Bandung. The selection of the Sirih Gading (Epipremnum aureum) ornamental plant as the object of service because this plant can grow in Indonesian climatic conditions, easy to care for, easy to observe and measure its growth, such as number of leaves, leaf width, leaf length, stem height, and root length. In addition, marketing assistance for ornamental plant products and fruit plants that are developed vegetatively is also carried out. The methods used are socialization, workshops/training, and monitoring. The results of this activity were 90% of the participants stated that the ornamental plant propagation training provided benefits and knowledge to cultivate and



develop them into entrepreneurial prospects, in the midst of many people who lost their jobs due to the impact of the pandemic.

Keywords: *cultivation, ornamental plants, betel ivory, epipremnum aureum*

PENDAHULUAN

Nilai estetika dari tanaman hias memiliki pengaruh ekologi secara langsung kepada manusia, karena keindahannya banyak orang gemar mengoleksi berbagai jenis tanaman hias. Tanaman hias dapat dibedakan berdasarkan fisik estetikanya menjadi tanaman hias batang, tanaman hias daun, tanaman hias bunga, dan tanaman hias buah (Damayanti, 2021). Tanaman hias juga memiliki nilai jual tinggi yang menjanjikan keuntungan yang baik dan hasil secara ekonomi tinggi. Salah satu tanaman hias yang banyak diminati, yaitu Sirih Gading (*Epipremnum aureum*).

Tumbuhan ini termasuk salah satu jenis tanaman hias yang biasa ditanam sebagai penghias pekarangan atau juga sering diletakkan di dalam ruangan sehingga tanaman ini cocok ditanam dalam pot. Sirih gading ini mudah dikenali karena daunnya yang memiliki bentuk seperti hati dan berukuran cukup besar, warnanya memiliki corak berwarna kuning cerah hingga kuning pucat. Jika tanaman ini ditanam dalam pot, maka daunnya akan ikut mengecil (Putriningsih, 2019). Tanaman sirih gading ini merupakan tanaman tahunan yang mudah diperbanyak (Yadav, 2021). Perbanyak tanaman sirih gading dapat dilakukan dengan cangkok dan stek. Perbanyak tanaman dengan stek daun lebih menguntungkan, karena hanya dengan menggunakan potongan-potongan daun saja. Tetapi, perbanyak secara stek dapat menghambat tanaman untuk berakar dan tanaman menjadi mudah busuk (Arinasa, 2014).

Pemilihan tanaman hias sirih gading sebagai objek pengabdian karena tanaman ini dapat tumbuh pada kondisi iklim Indonesia, mudah perawatannya, mudah diamati dan diukur pertumbuhannya, seperti jumlah daun, lebar daun, panjang daun, tinggi batang, dan panjang akar. Agar tanaman hias sirih gading tersebut dapat tumbuh dengan baik, maka perlu diperhatikan faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman tersebut. Dengan dilakukannya kegiatan ini, diharapkan dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi masyarakat untuk membudidayakan serta mengembangkannya menjadi prospek wirausaha, ditengah banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat dampak pandemi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk workshop dan diskusi, serta pelatihan/ praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022 di Komplek Griya Prima Asri, Jl. Elang I C5 No. 4, Desa Bojongmalaka, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Peserta kegiatan pengabdian berjumlah 20 orang yang merupakan ibu-ibu dengan rentang umur 35 - 60 tahun. Pekerjaan peserta berasal dari kalangan ibu rumah tangga, guru dan wiraswasta.

Workshop dan diskusi tanya jawab dilaksanakan pada awal kegiatan sebab tahapan ini mampu memberikan informasi dasar kepada peserta terkait pengertian sirih gading, manfaat praktis dan ekonomis, bagaimana cara pembuatannya, bagaimana cara perawatannya, serta jenis-media tanam yang dapat digunakan untuk sirih gading seperti sekam bakar, cocopeat, sekam mentah, andam, kotoran ternak & pupuk cair anti hama-jamur. Setelah workshop dilaksanakan, kemudian kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan budidaya sirih gading.

Kegiatan pelatihan dan praktek langsung dilaksanakan setelah workshop. Peserta kegiatan didampingi secara langsung meliputi tahapan pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pengendalian hama. Praktek langsung budidaya sirih gading dilaksanakan oleh peserta dengan ketentuan tiap peserta membuat minimal 2 cara pembibitan, kemudian diberi label nama pembuat serta tanggal pembuatan, lalu ditunjukkan kepada pendamping kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah rangkaian kegiatan pengabdian selesai, lalu dilaksanakan evaluasi seminggu kemudian terhadap tanaman sirih gading yang telah dibuat dan dirawat oleh peserta kegiatan. Evaluasi dilaksanakan secara langsung melalui diskusi, selain itu juga dilakukan pembagian kuisioner sebelum dan setelah



kegiatan pengabdian masyarakat. Kuesoner berisi pertanyaan tentang pengertian sirih gading, manfaat praktis dan ekonomis, bagaimana tahapan cara pembuatannya, bagaimana cara perawatannya, serta jenis-jenis media tanam yang dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat budidaya tanaman hias Sirih Gading dilaksanakan dengan lancar serta terlihat antusiasme serta keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud agar peserta yang merupakan ibu-ibu di Komplek Griya Prima Asri, Jl. Elang I C5 No. 4, Desa Bojongmalaka, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung dapat lebih produktif memanfaatkan waktu luang yaitu dengan membudidayakan tanaman hias Sirih Gading. Terlebih di masa pandemi, peserta lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga pembudidayaan tanaman hias sirih gading menjadi alternatif sebagai sarana menghilangkan kebosanan. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi workshop dan diskusi, pelatihan, praktek langsung serta evaluasi.

1. Workshop dan Diskusi

Pembibitan tanaman Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) dilakukan dengan perkembangbiakan vegetatif buatan dengan teknik penyetekan. Pembibitan dilakukan dengan cara menanam langsung bagian batang tanaman yang sudah dipotong-potong dengan menyisakan dua helai daun dalam satu batang tanpa menunggu tanaman tersebut memiliki akar terlebih dahulu. Budidaya sirih gading dengan teknik stek ini menjadi salah satu peluang bisnis di masa pandemi Covid-19. Workshop dan diskusi menjadi tahapan dalam kegiatan pengabdian yang berperan memperkenalkan budidaya sirih gading dengan teknik stek dan menyampaikan peluang bisnis. Workshop diawali dengan penyampaian materi mengenai budidaya sirih gading oleh pemateri secara satu arah dengan bantuan peragaan beberapa asisten, kemudian setelah itu dilakukan diskusi secara dua arah antara pemateri dan peserta.

Workshop dan diskusi dilaksanakan di Komplek Griya Prima Asri, Jl. Elang I C5 No. 4, Desa Bojongmalaka, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung memperlihatkan antusiasme peserta kegiatan yaitu terlihat dari seringnya dialog aktif antara pemateri dan peserta khususnya terkait cara pembuatan, variasi bentuk dan teknik stek, serta cara perawatannya. Secara umum peserta sudah mengetahui teknik dasar menanam tanaman, namun masih belum tepat dalam teknik menanam, komposisi media tanam, dan pemeliharannya.



Gambar 1. Kegiatan Workshop dan Diskusi

2. Pelatihan/ Praktek Langsung

Pelatihan dilakukan oleh pemateri serta didampingi oleh mahasiswa/i. Awalnya dilakukan simulasi dalam memilih jenis media yang digunakan, kemudian cara menanam tanaman. Penanaman tanaman Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) dapat dilakukan pada pot, polybag, atau pun di ruang terbuka. Tanaman ini dapat ditanam dengan media air atau pun media kering seperti tanah dan media kering lainnya. Biasanya tanaman ini ditanam pada media tanam seperti campuran sekam bakar, dan pupuk kandang. Selain itu juga disampaikan bagaimana Cara melakukan pemupukan. Pupuk yang paling baik untuk digunakan pada tanaman sirih gading adalah pupuk organik atau pupuk kandang (Kania, 2021).



Pada tahap kegiatan ini, peserta terlihat menyimak setiap langkah-langkah yang disampaikan. Pelatihan/praktek langsung menjadi pilihan tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebab pelatihan mengandung proses pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan, dengan waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Masing-masing peserta kegiatan melakukan penanaman sirih gading dengan variasi jenis dan ukuran bibit sirih gading yang digunakan. Varietas sirih gading digunakan dalam kegiatan ini antara lain sirih gading hijau kuning dan sirih gading hijau. Perbedaan varietas sirih gading yang digunakan akan menjadi dasar bagi peserta untuk memahami karakter setiap jenis sirih gading khususnya terkait proses perawatannya.



Gambar 2. Media Tanam Sirih Gading

(a. kotoran hewan b. sekam bakar c. cocopeat d. andam e. sekam basah)

Pemeliharaan tanaman Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) tidak sulit, tetapi harus konsisten agar tanaman tetap tumbuh subur. Perawatan yang dilakukan, di antaranya adalah media tanam yang digunakan, pemupukan, pencahayaan, suhu, dan penyiraman. Tanaman Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) dapat tumbuh pada tempat yang tidak terkena cahaya secara langsung, karena daunnya cenderung mudah terbakar. Untuk penyiraman pada tanaman ini dapat dilakukan pada pagi hari agar dapat berfotosintesis dengan baik, karena jika penyiraman dilakukan di sore hari maka tanaman akan lembap dan cepat membusuk. Jumlah air yang digunakan untuk penyiraman tidak terlalu banyak agar daunnya tidak cepat layu (Kania, 2021).



Gambar 3. Pencampuran media tanam

Pemahaman ini akan mudah dipahami oleh peserta dengan cara praktek langsung pembuatan stek sirih gading dengan berbagai varietas sirih gading dan umur atau ukurannya. Dengan demikian, diharapkan peserta mampu membuat stek sesuai dengan kondisi tanaman yang akan digunakan dan media tanam nya. Sehingga secara tidak langsung, peserta tidak mengalami kerugian akibat kematian bibit yang digunakan dalam pelatihan pembuatan stek sirih gading.



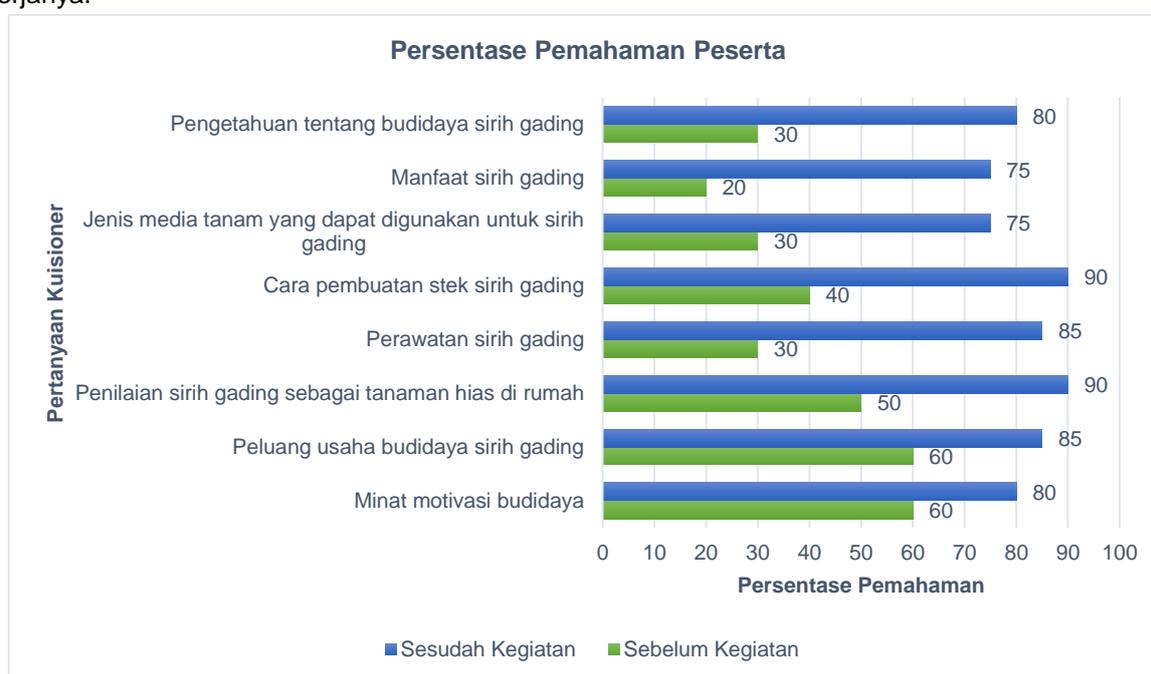
Gambar 4. Proses stek sirih gading





Gambar 5. Hasil evaluasi penanaman stek sirih gading

Hasil penanaman stek sirih gading diserahkan ke masing-masing peserta kegiatan agar dilakukan perawatan di rumah masing-masing. Setelah beberapa minggu kemudian baru dilakukan evaluasi terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tersebut. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membagikan kuisiner kepada peserta sebagai responden (sampel terbatas). Setelah dievaluasi maka dapat diketahui bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan dampak baik namun belum optimal sehingga harus mengulang beberapa tahapan kerjanya.



Gambar 6. Grafik Persentase Pemahaman Peserta

Grafik diatas didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada peserta pegabdian masyarakat, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentasi pemahaman pada peserta kegiatan. Momentum ini harus bisa dipertahankan dengan adanya pendampingan secara berkelanjutan hingga produk tanaman hias mampu dipasarkan secara digital dan menghasilkan profit.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui budidaya tanaman hias Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) yang dilakukan di Komplek Griya Prima Asri, Jl. Elang I C5 No. 4, Desa Bojongmalaka, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung berjalan baik serta mendapatkan dukungan dari warga masyarakat. Terlihat minat warga cukup tinggi untuk membudidayakan tanaman sirih gading. Namun perlu pendampingan yang lebih mendalam khususnya tentang sistem pemasaran produk secara digital. Dengan demikian, pada kegiatan selanjutnya perlu keterlibatan kaum muda milineal di lokasi pengabdian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memudahkan komunikasi serta transformasi teknologi.



UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar serta sesuai dengan harapan berkat dukungan Universitas Pasundan Bandung pendanaan tahun 2022. Selain itu, kegiatan ini berjalan atas dukungan aparat Desa Bojongmalaka Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinasa, IBK. 2014. Pengaruh Konsentrasi Rootone-F dan Panjang Setek pada Pertumbuhan *Begonia tuberosa* Lmk. *Jurnal Hortikultura* 25(2): 142-149.
- Damayanti, Rizki Putri; Susanti, Ari. 2021. Anteseden Keputusan Pembelian Tanaman Hias pada Masa Pandemi di Surakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*. 10 (2): 172-181.
- Kania. 2021. Fakta Sirih Gading, Tanaman Cantik yang Bisa Menjernihkan Udara. [Online] <https://www.dekoruma.com/artikel/108904/tanaman-sirih-gading> diakses pada 13 April 2022.
- Putriningsih, Yuniar; Dewi, Yusriani Sapti. 2019. Pengaruh Tanaman Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) Terhadap Polutan Udara dalam Ruangan. *Jurnal TechLINK*. 3 (1): 9 – 16.
- Yadav, Ravi K; dkk. 2021. *Epipremnum aureum* is a promising plant candidate for developing nature-based technologies for nutrients removal from wastewaters. *Journal of Environmental Chemical Engineering*. 9 (5): 1 – 9

